



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia **KONASPI VIII** **2016**

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Prosiding

**Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia
(KONASPI) VIII Tahun 2016**

Editor:

Agung Premono

I Wayan Sugita

Ragil Sukarno

M. Ali Akbar

Lay Out:

Imam F Rahmadi

Khairul Umam

Danar Hari K.

Diterbitkan Oleh:

Universitas Negeri Jakarta

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8



Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.

Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI) TAHUN 2016

Penanggung Jawab:

Rektor UNJ

: Prof. Dr. Djaali

Panitia Pelaksana

Ketua

: Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

Sekretaris

: Dr. Totok Bintoro, M.Pd.

: Dr. Eng. Agung Premono, MT

Reviewer:

Dr. Ucu Cahyana, M.Si.

Dr. Khaerudin, M.Pd.

Dr. Etin Solihatin, M.Pd

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.

Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.

Dr. Muktiningsih, M.Si.

Dr. M. Jafar, M.Si.

Setyo Ferry Wibowo, SE., M.Si.

Dr. Saparuddin, M.Si.

Samadi, M.Si.

Dr. Nurjanah, M.Pd.

Dr. Rini Puspitaningrum, M. Biomed

Sekretariat

Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik UNJ
Gedung Rektorat UNJ Lantai 3
Kampus A Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp : 021-47860238 / Fax. 021-4895130
Email : konaspi@unj.ac.id
Web : <http://seminars.unj.ac.id/konaspi>

Kata Pengantar

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dilaksanakan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) bekerjasama dengan Forum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri di Indonesia, dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (ALPTKSI). Konaspi VIII bertempat di Jakarta pada tanggal 12-15 oktober 2016 dengan Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah. Konvensi ini merupakan wahana akademik kaum pendidik Indonesia dalam ikut memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konvensi diikuti oleh para ahli dan pakar kependidikan dengan mengambil tema “*Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*”.

Buku elektronik prosiding ini adalah kompilasi dari semua paper yang dipresentasikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dengan sub-tema:

1. Standarisasi Kelembagaan LPTK
2. Sistem Rekrutmen Mahasiswa LPTK
3. Sistem Pendidikan Guru Berasrama dan Berikatan Dinas
4. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK
5. Standar Mutu dan Profesionalisme Guru
6. Sistem Pengangkatan dan Distribusi Guru
7. Standarisasi Pendidikan PAUD dan Dikdasmen
8. Pendidikan Guru dan Peradaban Bangsa

PanitiaKonvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 mengucapkan terima kasih kepada pembicara kunci, para pemakalah yang berkontribusi dalam buku ini dan semua partisan yang menghadiri konvensi ini.

Editor

DAFTAR ISI

BUKU ABSTRAK	i
DISCLAIMER	ii
SUSUNAN PANITIA	iii
SEKRETARIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMBICARA UTAMA

KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI LPTK Prof. Dr. Djaali	1
STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK MENUJU PENGUATAN PROFESIONALISME GURU Husain Syam	13
PAUD BERKUALITAS: BEBERAPA PERTANYAAN TENTANG STANDAR Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum	18
SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS I Nyoman Jampel	28
KOLABORASI STRATEGI PEMBERDAYAAN LINTAS INSTITUSI DAN PARTICIPATORY MANAGEMENT MENUJU SISTEM REKRUTMEN DAN DISTRIBUSI GURU YANG PROPORSIONAL-EFEKTIF DI INDONESIA Prof. Ganefri, Ph.D	35
REFORMASI SISTEM PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU (TANTANGAN DAN AGENDA INDONESIA DI ABAD ASIA) Prof Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	41

SUB -TEMA I : STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK

A1	PERAN BSNP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVITALISASI LPTK Bambang Suryadi	52
A2	KUALITAS LULUSAN LPTK DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008-IWA2:2007 (STUDI KASUS DI FT UNJ) Muhammad Yusro, Sahriani Sachrom dan Erna Septiandini	58

A3	AKREDITASI SMK/MAK SEBAGAI BENTUK AKUNTABILITAS PUBLIK DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Santoso Sri Handoyo, Muhammad Yusro dan Aam Amaningsih Jumhur	63
A4	STUDI HASIL ASESMEN INTERNASIONAL PISA 2012 BIDANG LITERASI SAINS DAN MATEMATIKA Cosmas Poluakan	68
A5	MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MELALUI PENINGKATAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN GURU Sani Susanti	78
A6	KONTRIBUSI LPTK UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI ATRIBUT MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PERADABAN BANGSA Sudirman	84
A7	INSTITUSI PENDIDIKAN GURU PADA BERBAGAI NEGARA DAN PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) Prof. Rusdi, Ph.D.	90
A8	STUDI KAJIAN PENGREORGANISASIAN KURIKULUM PRODI-PRODI DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNP SEBAGAI ACUAN KEBIJAKAN BAGI UNIVESITAS LPTK LAINNYA Riki Mukhaiyar, Mukhaiyar	97
A9	MODEL AKREDITASI LPTK: SEBUAH USULAN Djuli Djatiprambudi	103
A10	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU (SNPG) Prof. Dr. H. Haris Supratno	108
A11	<i>REWARD DAN PUNISHMENT</i> DALAM PENDIDIKAN Ni Ketut Suarni	118
A12	<i>KEY PERFORMANCE INDICATOR</i> DALAM KONTEKS <i>BALANCED SCORECARD</i> (SATU METODE EVALUASI KINERJA PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH) Rhini Fatmasari	123
A13	TANTANGAN DAN DINAMIKA PERMASALAHAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN Noor Hudallah	130

SUB-TEMA II: SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA LPTK

B1	HUBUNGAN NILAI RAPOR DAN UJIAN NASIONAL DENGAN NILAI BIOLOGI UMUM DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA CALON GURU MIPA BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Binari Manurung, Mery Tiurma Sinaga dan Tumiur Gultom	137
B2	SISTEM REKRUTMEN, ORIENTASI DAN PENEMPATAN MAHASISWA Daharnis, Zadrian Ardi	144
B3	ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA DASAR MAHASISWA JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI Armiami	149
B4	PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU BERDASARKAN JALUR MASUK PADA MATAKULIAH KALKULUS LANJUT DI JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP Yerizon	155
B5	SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA BARU PADA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DI INDONESIA Soedjatmiko	159
B6	REVITALISASI LPTK MELALUI PERBAIKAN SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA Edy Purwanto	164
B7	MEMIKIRKAN KEMBALI SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA CALON GURU DI LPTK Sri Rejeki Urip	168
B8	SISTEM REKRUTMEN DAN SELEKSI MAHASISWA BARU JALUR PRESTASI OLAHRAGA DI PRODI KEOLAHRAGAAN I Wayan Artanayasa	173
B10	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS INPUT CALON GURU DI INDONESIA Dr. Aip Badrujaman, M.Pd.	179

SUB-TEMA III : SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS

C3	PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PERAN AKTIF GURU SEBAGAI MODEL PERAN Sapto Adi	183
C4	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKSANAKAN REKRUTMEN DAN PENEMPATAN GURU DI INDONESIA:	191

Ibrahim Gultom

C5	GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI KOMPARASI MASA KLONIAL DAN PASCA KEMERDEKAAN Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum	197
C6	IMPLEMENTASI PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL CALON GURU Usmeldi	203
C7	MODEL PEMBELAJARAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN Azwar Inra	210
C8	MENCARI FORMULA BARU GURU SENI BUDAYA YANG PROFESIONAL Ramalis Hakim	217
C9	MODEL PENDIDIKAN BERASRAMA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA PPG SM3T Ngabiyanto	220
C10	PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MELALUI PENGUATAN MATA KULIAH DASAR KEPENDIDIKAN Sugianto, Isnarto, Yuli Utanto	226
C11	OTOTKRITIK PENDIDIKAN PROFESI GURU DI INDONESIA Muslimin Ibrahim	236
C12	PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MV. Roesminingsih	240
C13	SISTEM PENDIDIKAN PROFESI GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS Rusijono	248
C14	INVESTMENT THE CHARACTER VALUE OF PROFESSIONAL TEACHER CANDIDATE THROUGH THE BOARDING COLLEGE Yoyok Yermiandhoko, Suryanti	254
C15	PENDEKATAN TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN CALON GURU BERASRAMA Ganes Gunansyah	260
C16	PENTINGNYA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN CALON GURU: ALTERNATIF PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER PENDIDIK Heny Subandiyah	266

C17	MENYIAPKAN GURU MIPA MELALUI REKONSTRUKSI KURIKULUM MATA KULIAH KEPENDIDIKAN Yuni Sri Rahayu, Tatag YES, Wasis, Rooselyna Ekawati, Dian Novita, Muji Sri P.	274
C18	INTEGRASI PARADIGMA BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN DALAM KEPENASIHATAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI Fathur Rahman	281
C19	PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD BERBASIS PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) (STUDI KASUS DI PGSD FIP UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2016) Mohamad Syarif Sumantri dan Prayuningsih Wardhani	287
C20	MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI Restu	293

SUB-TEMA IV: KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK

D2	PENGEMBANGAN APLIKASI E-ASSESSMENT NON-TEST HASIL BELAJAR SEBAGAI KOMPONEN PEMBELAJARAN INOVATIF Khaerudin	298
D3	SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU BAHASA PRANCIS MENUJU KOMPETENSI GURU MASA DEPAN Ninuk Lustyantie	308
D4	DESAIN PEMBELAJARAN YANG LEADPRENEURIAL: SEBUAH DESAIN PEMBELAJARAN YANG DIPERLUKANOLEH GURU (PENDIDIK) YANG BERMENTAL PEMIMPIN DAN ENTREPRENEURIAL UNTUK MENYIAPKAN GENERASI INDONESIA 2045 R.A. Hirmana Wargahadibrata	313
D5	STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Tuti Iriani dan Agung Premono	319
D6	KAJIAN PENDIDIKAN PARTISIPATORIS KOLABORATIF MELALUI KURIKULAB : STUDI KASUS KOMUNITAS SENI RUPA SERRUM Rianto	325

D7	<i>TRANS-DISCIPLINARY BASED CURRICULUM (TDBC) SEBAGAI ALTERNATIF FLEKSIBILITAS DAN PERLUASAN KURIKULUM LPTK MENUJU KOMPETENSI GLOBAL</i> Nurul Ulfatin	331
D8	MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU Ahmad Yusuf Sobri	338
D9	PENGELOLAAN PROGRAM STUDI BIOLOGI DAN PENDIDIKAN BIOLOGI MENUJU PRODI YANG UNGGUL: LESSON LEARNED Hadi Suwono	342
D10	PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA LPTK UNTUK PENYIAPAN CALON GURU SMK Dr. Yoto, S.T., M.Pd	349
D11	MENDIDIK GURU SMK MENJADI PRAKTISI REFLEKTIF (EDUCATING VOCATIONAL HIGH SCHOOL TEACHERS AS REFLECTIVE PRACTITIONERS) Syamsul Hadi	356
D12	MODEL PRAKTIK KEGURUAN BERBASIS <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MEMBENTUK KARAKTER CALON GURU TEKNIK PROFESIONAL DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG Machmud Sugandi	364
D13	PENGEMBANGAN WEB BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SISTEM OPERASI OPEN SOURCE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Hary Suswanto, Nukleon Jefri Nur Rahman	368
D14	PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK BIDANG PENDIDIKAN KEJURUAN: UPAYA SUKSESI INPRES TENTANG REVITALISASI SMK Dwi Agus Sudjimat	372
D15	PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MODEL “SA’I” KAMPUS--SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN <i>TEACHING SKILLS</i> , DAN <i>TEACHING EFFICACY</i> MAHASISWA CALON GURU A. Mukhadis	379
D16	PENDIDIKAN BERPIKIR DAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA LPTK Suyono	387
D17	PROFIL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MODEL TLOGOWARU KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG	391

Imam Nawawi

D18	MENYIAPKAN CALON GURU DALAM BERLITERASI SAINS MELALUI PEMBELAJARAN BERKONTEKS <i>EXPLISIT NATURE OF SCIENCE (NOS)</i> Sri Rahayu	398
D19	PEMANFAATAN MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN ABAD <i>COMPUTER-MEDIATED COMMUNICATION (CMC)</i> UNTUK XXI Syaad Patmanthara	407
D20	PENYELARASAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN PENYIAPAN GURU SMK PRODUKTIF YANG EFEKTIF MELALUI MAGANG INTENSIF di DU/I Isnandar	413
D21	REVOLUSI MENTAL DALAM PENDIDIKAN GURU UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS PEMBELAJARAN Nyoman Sudana Degeng	421
D22	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK DALAM MEMPERSIAPKAN GURU MASA DEPAN Deitje Adolfien Katuuk	426
D23	MENGAGAS “SEGITIGA EMAS” PRAKTEK PEMBELAJARAN: JALAN ALTERNATIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN KITA Mister Gidion Maru, Donald M Ratu	434
D24	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA Julaga Situmorang, Siman	441
D25	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SD Naeklan Simbolon, Fitri Pasaribu	452
D26	PROTOTYPE PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA SESUAI KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA Pargaulan Siagian, Erlinawaty Simanjuntak, Katrina Samosir	457
D27	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI MAKRO UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED Thamrin dan Noni Rozaini	471

D28	MODEL PENGEMBANGAN SISTEM PENYELENGGARAAN OLIMPIADE GURU NASIONAL (OGN) UNTUK PENINGKATAN <i>SUBJECT KNOWLEDGE</i> DAN <i>PEDAGOGICAL KNOWLEDGE</i> Erianjoni	480
D29	MODEL PENILAIAN UJI KOMPETENSI GURU SEJARAH SMA BERBASIS <i>HISTORICAL THINKING</i> Ofianto	488
D30	<i>MIND MAP</i> BAGI MASYARAKAT SEKOLAH DAERAH RAWAN BENCANA Syafri Anwar	497
D31	PANDANGAN GURU PPKn TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS MGMP PKn KOTA PADANG) Dr Isnarmi Moeis	501
D32	POKOK-POKOK PIKIRAN PENYELENGGARAN UJI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI KONSELOR Marjohan	507
D33	<i>BLENDED LEARNING</i> SYSTEM DI LPTK; MEMPERSIAPKAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YANG BERKUALITAS Alwen Bentri dan Ulfia Rahmi	515
D34	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK AKTIVITAS KELAS DAN LABORATORIUM BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI LAJU REAKSI SEBAGAI PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SESUAI TUNTUTAN KURIKULUM 2013 Mawardi Mawardi, Rahadian Zainul, Vika Aumi	522
D35	<i>DEVELOPING SCIENTIFIC APPROACH CHEMISTRY MODULES BASED ON DISCOVERY LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL</i> Ellizar, Alina Fauziah, Uswatun Hasanah	528
D36	MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC BELUM BERHASIL MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA CIBI DI SMPN 1 KOTA PADANG Syamsurizal , Rahmawati Darussyamsu, Doris Yelniwetis	536
D37	<i>MOBILE LEARNING</i> SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PROFESIONAL Hansi Effendi, Yeka Hendriyani	542
D38	PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERKULIAHAN ALJABAR LINEAR ELEMENTER MELALUI PETA KONSEP Hendra Syarifuddin	546

D40	SISTEM PENDIDIKAN INKLUSIF DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA Indina Tarjiah, Retno Wulandari	551
D41	EFEKTIFITAS BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKSES BELAJAR DI LPTK Z. Mawardi Effendi	555
D43	PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS BERBASIS MULTIMEDIA (MP-DGBM) DENGAN MODEL KONVENSIONAL DALAM MATAKULIAH DESAIN GRAFIS Asrul Huda, Kasman Rukun	560
D44	<i>THE LEVEL OF METACOGNITION AND THE LEVEL OF LEARNING OUTCOME COMPETENCE ON THE PROGRAM SIMULATION METHOD USING TRAINING KIT ON MICROLONTRLLER MCS51 SYSTEM COURSE IS BETTER ON VARIOUS CREATIVITY.</i> Edidas	567
D45	PENGEMBANGAN <i>SHAKING TABLE</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA KULIAH TEKNIK GEMPA (STUDI KASUS DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA) Muhammad Giatman, Rusnardi Rahmad, Nidal Zuwida	572
D46	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN FOTOGRAFI KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA Hendri	580
D47	META ANALISIS EVALUASI PROGRAM PRAKERIN-PLI Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T dan Yuwalitas Gusmareta, M.Pd	585
D49	PENILAIAN KEBERKESANAN PROGAM DIPLOMA TATA BUSANA TERHADAP SIKAP, KEMAHIRAN, PEMIKIRAN BERWIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN MENGENAL PELUANG USAHA MAHASISWA Ernawati	591
D50	MEMILAH CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN SARJANA PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN PROFESI GURU Edy Cahyono	597
D51	PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MIPA DI DAERAH 3T Zaenuri	602
D52	PENGUATAN <i>SOFT SKILL</i> LULUSAN PROGRAM KEPENDIDIKAN VOKASI I Made Sudana	608

D53	<i>IMPLEMENTASI CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING</i> BERBASIS PEMBELAJARAN <i>GENRE</i> Nur Qudus, Virgiawan Adi Kristianto	615
D54	AREVITALISASI MATA KULIAH KEILMUAN DALAM KURIKULUM LPTK DI INDONESIA Prof. Dr. Rustono, M.Hum.	622
D55	MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI (BER)KARYA SASTRA: STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI (CALON) PENDIDIK BAHASA DAN SASTRA Agus Nuryatin	627
D56	KENDALA-KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SURABAYA DAN KABUPATEN SIDOARJO Raharjo	631
D57	PENDIDIKAN IPS BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA DI ERA GLOBAL Rindawati	634
D58	KEBIJAKAN MODEL OPEN EDUCATIONAL RESOURCES SEBAGAI LINK AND MATCH DALAM MASYARAKAT DIGITAL DENGAN POTENSIAL SHARING ECONOMY Harti	642
D59	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI ANALISIS PERSPEKTIF PERBANDINGAN KONTEN KURIKULUM 2013 SEBELUM DAN SESUDAH REVISI PADA TINGKAT SMA Ady Soejoto	649
D60	HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN CAPAIAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA Siti Masitoh	658
D61	PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD Siti M. Amin	666
D62	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK UNTUK MENYIAPKAN GURU SMK DI ERA TEKNOLOGI REFLEKSI PEMIKIRAN Soeryanto	672
D63	UPAYA PENYIAPAN MAHASISWA CALON GURU IPA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB Sri Poedjiastoeti	679
D64	IMPLEMENTASI <i>TEACHING FACTORY</i> DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU SMK	685

Supari Muslim

D65	SUMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENYIAPAN GURU PROFESIONAL MELALUI JALUR PPG Suryanti	692
D66	REKONSTRUKSI MATA KULIAH ETIKA PROFESI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERKAIT TINDAK PIDANA BAGI CALON GURU Vicky Dwi Wicaksono	697
D67	PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA (HARAPAN, TANTANGAN, DAN PROBLEMATIKANYA Dra. Sri Sulistiani, M.Pd	703
D68	MENGEMBANGKAN KURIKULUM KETERAMPILAN ABAD XXI I Wayan Redhana	712
D69	ANALISIS TERHADAP SAJIAN NILAI-NILAI SIKAP DAN LITERASI DINI PADA BUKU PELAJARAN SD: REFLEKSI UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 A. A. I. N. Marhaeni; Nyoman Dantes; Kadek Sonia Piscayanti	719
D70	<i>REFLECTIVE TEACHING: PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU MELALUI PRE-SERVICE TEACHER TRAINING</i> Ni Made Ratminingsih, Putu Kerti Nitiasih	723
D71	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN PENALARAN DASAR INDUKTIF DAN DEDUKTIF Ida Bagus Nyoman Sudria	731
D72	HEUTAGOGY: SOLUSI PEMBELAJARAN LPTK DI ERA MILINIUM BARU Made Agus Dharmadi	741
D73	PEMBANGUNAN OLAHRAGA PENDIDIKAN YANG BERKEMAJUAN Amung Ma'mun	747
D74	ANTARA DUNIA PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA: DUA DUNIA YANG BERBEDA Oong Komar	761
D76	PENGOKOHAN PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR DALAM MENGHASILKAN GURU SMK GAMBAR BANGUNAN DAN FASILITATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT Johar Maknun	766

D77	REVITALISASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MELALUI KEGIATAN CONFERENCE ANTARA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL), GURU PAMONG (GP) DAN PRAKTIKAN UNTUK MEMBANGUN CALON GURU PROFESIONAL Andi Asmawati Azis, Muharam, Nenslianti, La Sunra	771
D78	PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 Suryanef dan Al Rafni	775
D79	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR HARMONI MAHASISWA (Sebuah Penelitian Eksperimen di Jurusan Seni Musik UNJ) Caecilia Hardiarini	781
D80	PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur) Fahrurrozi dan Euis Latifah	789
D81	THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES ON INTRODUCTION TO ACCOUNTING AND FINANCE BETWEEN COOPERATIVE LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) WITH JIGSAW AT STUDENT TENTH GRADE ACCOUNTING CLASS AT 40 JAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL Dwi Rinanti, Dra. Sri Zulaihati, M. Si , Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak	796
D82	REVITALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BERBASIS KONSTRUKTIVISME Suparno	816
D83	LINGKUNGAN KAMPUS, POLA ASUH DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA KULIAH AKUNTANSI SYARIAH Santi Susanti, M.Ak. , Dra. Sri Zulaihati, M.Si.	824
D84	OPTIMALISASI PERKEMBANGAN LITERASI EMOSI SEBAGAI KONDISI ADAPTIF INDIVIDU Karsih	840
D85	ANALISIS KURIKULUM SMK 2013 TERHADAP RELEVANSI KOMPETENSI DASAR SMK PAKET KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI KERJA TEKNISI SEPEDA MOTOR C. Rudy Prihantoro, Puji Iswanto	848
D86	BEBERAPA CATATAN PROGRAM PPG KOLABORATIF DALAM UPAYA PEMENUHAN GURU PRODUKTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Ivan Hanafi	857

D87	PERAN PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN BANGSA YANG BERKUALITAS Poncojari Wahyono	862
D91	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMP N 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	869
D94	GURU BAHASA DI ERA MILENIUM:DARI TRADISIONAL KE TRANSFORMASIONAL Subyantoro, Fandi Kusuma	875
D95	HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP MAHASISWA DALAM PROGRAM KONSERVASI UNNES (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Tahun 2012) Apik Budi Santoso dan Eko Ahmad Riyanto	880
D96	YADNYA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PPK _n DI FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA Sukadi	886
D97	EVALUASI KEMAMPUAN CALON GURU DALAM PENYUSUNAN INSTRUMEN (TES) SEBAGAI ALAT UKUR PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA Zulkifli Matondang	895
D99	PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN PADA MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN MEMINIMALKAN MISKONSEPSI Mursalin	905
D100	INSTRUMEN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA BAGI CALON MAHASISWA BARU FIK UM M.E. Winarno	910
D101	PENGEMBANGAN KURIKULUM LPTK BERBASIS KEMITRAAN Abdullah sinring	918
D102	RELEVANSI KURIKULUM LPTK DENGAN PENGGUNA LULUSAN Arnidah	925
D103	INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN e-KAMUS BERBASIS VISUAL STUDIO DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAKANAN ORIENTAL (Menggunakan Analisis Statistik Pre & Post Test) Nur Riska, Mahdiyah	934

D105	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS E-LEARNING PADA MATAKULIAH DISAIN INSTRUKSIONAL Sahat Siagian, Pardomuan Naulli Josip Mario Sinambela, Yasaratodo Wau	939
------	--	-----

SUB-TEMA V: STANDAR MUTU DAN PROFESIONALISMA GURU

E1	PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA MEMASUKI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Marselus Ruben Payong	949
E2	PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELAKSANAAN PTK Jamiluddin, Mursidin T., Damhuri, Mustamin Anggo, Mohamad Salam	957
E4	PENGEMBANGAN KAPASITAS MENGAJAR GURU MELALUI PROGRAM <i>PRE-SERVICE EDUCATION</i> (FAKTA, DAN SOLUSI) Maryam Rahim	963
E5	MENCERMATI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU Wenny Hulukati	971
E6	MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN BERBASIS MASALAH Evi Hulukati, Novianita Achmad, Siti Zakiyah	977
E7	KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KINERJA SUPERVISOR DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA Nina Lamatenggo	985
E9	PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN REFLEKTIF BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DALAM MATAKULIAH KONSEP DASAR FISIKA DI PGSD FIP UNJ Yetti Supriyati	991
E10	BERBAGAI BENTUK MODIFIKASI PENERAPAN <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SAINS SERTA PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHANNYA DI INDONESIA Ibrohim	995
E11	EKSISTENSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (TANTANGAN DAN PELUANG PENINGKATAN PROFESIONALITASNYA)	1004

	Muslihati	
E13	DILEMA GURU PENDIDIKAN KHUSUS YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF DI SEKOLAH INKLUSIF Mohammad Efendi	1009
E14	PERAN BERBAGAI ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL Maisyaroh	1014
E15	ANALISIS PENILAIAN PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN Widiyanti	1017
E16	MENINGKATAKAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI PENDEKATAN MULTI SINERGI Agus Hery Supadmi Irianti	1023
E17	PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU UNTUK MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Tri Atmadji Sutikno	1030
E18	EMPAT STRATEGI TERPADU UNTUK MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN BUDAYA KREATIF GURU DAN SEKOLAH DALAM MENYIAPKAN GENERASI MASA DEPAN YANG CERDAS Siusana Kweldju	1038
E19	REVITALISASI DAN OPTIMALISASI KERJASAMA SEKOLAH, INDUSTRI DAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU VOKASI BERKELANJUTAN Ahmad Dardiri, Suparji, Isnandar, Hary Suswanto	1044
E20	KAJIAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA. Hakkun Elmunsyah	1051
E21	PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN KOMITMEN MENJALANKAN TUGAS TERHADAP KINERJA GURU DI KOTA TOMOHON Roos Marie Stella Tuerah	1058
E22	PROFESIONALITAS GURU SMK: TANTANGAN DAN PELUANG Herry Sumual, Grace J Soputan	1065
E23	PROFIL KEPERIBADIAN PESERTA PENDIDIKAN PROFESI GURU SM3T BERASRAMA ANGKATAN KE IV TAHUN 2016 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Zuraida Lubis, Wildansyah Lubis, dan Sri Milfayetty	1071

E26	PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SEKOLAH MELALUI PENERAPAN SISTEM PENJAMINAN MUTU BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) Isda Pramuniati, Ridwan Abdullah Sani, Evi Eviyanti	1078
E27	PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BERBASIS BUDAYA DAERAH SUMATERA UTARA Efendi Napitupulu, Mursid, Hamonangan Tambunan	1085
E28	PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA MODEL ACTIVITY CENTERED TUTORIAL DAN EXPLORATORY TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG ELEKTRONIKA INDUSTRI Sriadhi	1095
E29	STANDART MUTU DAN PROFESIALISME GURU Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd	1103
E30	KEBIJAKAN PENATAAN DAN STANDARISASI GURU PENDIDIKAN KESETARAAN Yusnadi	1109
E31	PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNIMED Drs. Edidon Hutasuhut, M.Pd	1113
E32	PENGUATAN PROFESI PENDIDIK PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI TEORI MOTIVASI HERZBERG Rosdiana	1120
E34	ANALISIS DASAR, APLIKASI DAN PERMASALAHAN PENGAWAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Mirza Irawan	1126
E35	PROFESI PENDIDIK : TANTANGAN DAN HARAPAN Nasrun, Nani Barorah Nst.	1132
E36	PENINGKATAN STANDAR MUTU SEKOLAH MELALUI OPTIMALISASI TENAGA PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Abna Hidayati, Eldarni	1137
E39	ARAH PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN NASIONAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN Azwar Ananda	1140
E40	KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PADANG DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Gusril, Edwar	1149

E41	EFEKTIVITAS <i>STORYTELLING</i> DENGAN WAYANG DARI DAUN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PARIAMAN Rakimahwati, Melisa Azni	1156
E42	MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN <i>SELF-EFFICACY</i> GURU Nurhizrah Gistituati	1161
E43	PENGEMBANGAN ALAT PEMAHAMAN DIRI SISWA SLTA Syahniar, Taufik	1169
E44	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA: KAJIAN DAN PRAKTIS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Alizamar	1172
E45	CERTIFIED SCIENCE TEACHER'S PROBLEMATICS IN WEST SUMATERA AND ITS SURROUNDING Lufri	1178
E46	IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN KARIR UNTUK ANAK HAMBATAN PENDENGARAN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN KE DUNIA KERJA Mega Iswari	1184
E48	USING ANDROID APPLICATION FOR CHEMICAL LEARNING MEDIA BASED CHEMISTRY TRIANGLE Hardeli, Yerimadesi, Anggi Y, Santi AS, Widya GS, Karlina AB	1188
E49	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN KOTA PADANG Irwan, Sri Elniati	1196
E50	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DAN ALAT PRAKTIKUM GERAK MELINGKAR BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL Yulkifli, Yohandri, Novita Virmani	1203
E51	ORGANIZATIONAL CULTURE ON PRIVATE VOCATIONAL EDUCATION OF MANAGEMENT BUSINESS GROUP IN PADANG Hanif Al kadri	1208
E52	STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENCAPAI PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS Bambang Budi Wiyono	1213
E53	GURU ASEAN PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Yunia Wardi, Tri Kurniawati	1220

E54	KINERJA GURU BAHASA INGGRIS SMA PASCA SERTIFIKASI GURU M. Zaim	1225
E55	MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BERKELANJUTAN Susni Evanita	1232
E56	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU Dedy Irfan	1240
E57	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL GURU SMK BERBASIS KOMPETENSI (<i>COMPETENCY-BASED TRAINING</i>), PADANG Ramli	1245
E58	UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, PRAKTIKALITAS DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) <i>ONLINE</i> Suartin, Sukardi	1253
E59	PRAKTIKALITAS PERANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI DI PENDIDIKAN TINGGI Ganefri, dan Hendra Hidayat	1260
E60	KINERJA GURU PASCA REORIENTASI NILAI UJIAN NASIONAL Rasdi	1266
E61	PENGUNAAN METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM PENDIDIKAN HUKUM DI INDONESIA Saru Arifin, SH., LL.M	1275
E62	PERSPEKTIF KINERJA PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI INDONESIA Mugiyo Hartono	1284
E63	Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan bagi Lulusan Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) Berkewenangan Tambahan sebagai Guru Matematika melalui MGMP Dr. Isti Hidayah, M.Pd	1291
E64	MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS ETNOSAINS [MPIBE] UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI SAINS DAN NILAI KONSERVASI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA DI INDONESIA Sudarmin	1298
E65	MODEL BERMAIN BERMUATAN SAINS BERNILAI KONSERVASI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA TAMAN KANAK-KANAK Dwi Yulianti, Sri S. Dewanti H	1307

E66	MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU OTOMOTIF MENJADI ASESOR UJI KOMPETENSI PROFESIONAL Abdurrahman	1312
E67	GURU PROFESIONAL, TANTANGAN PENDIDIKAN, DAN DAYA SAING BANGSA Eko Handoyo	1326
E68	PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU KEJURUAN DALAM PERSPEKTIF KONTEKS, KONTEN, DAN PROSES Heri Yudiono	1332
E69	STANDARISASI MATA KULIAH KEPENDIDIKAN PROGRAM STUDI SEJENIS PADA LPTK Arif Purnomo	1336
E70	PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI INDONESIA Agung Lukito	1341
E71	PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEHIDUPAN BERKARAKTER DI SEKOLAH MODEL CPR- 2DF (ALTERNATIF MENYIAPAKAN GENERASI EMAS BERKARAKTER) Budi Purwoko	1346
E72	TUBUH YANG MENDIDIK: KESEHATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN GURU Made Pramono	1353
E74	KAJIAN TEORITIK MODEL PEMBELAJARAN METADIRI DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MAHASISWA CALON GURU Utuya Azizah	1358
E75	IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION WITH APPLYING MAPPING, DISTRIBUTION AND PROCUREMENT OF TEACHERS SYSTEMS IN INDONESIA Erny Roesminingsih	1363
E76	REORIENTASI KE PEMBELAJARAN PRODUKTIF SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU I Gusti Made Sanjaya	1371
E77	SINERGI PELATIHAN GURU DENGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN MELALUI PUSAT STUDI DI SETIAP PROGRAM STUDI DI LPTK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Luqman Hakim, Albrian Fiky Prakoso	1375
E78	SEBUAH PEMIKIRAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI ERA DIGITAL Mochamad Cholik	1381

E79	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN Mustaji	1387
E80	MODEL PERKULIAHAN INOVATIF UNTUK CALON GURU HEBAT Suyatno	1393
E81	AKTIVITAS EKSPLORASI FAKTA DAN KONSEP ANATOMI TUMBUHAN UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR PENYELESAIAN MASALAH Rinie Pratiwi Puspitawati	1402
E82	MENUMBUHKAN POTENSI JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI JURUSAN PKK FT UNESA Rita Ismawati	1410
E83	IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKA DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU Riza Yonisa Kurniawan	1415
E84	CONSTRUCTING TEACHER PROFESSIONALISM: BETWEEN THE GOVERNMENT AND THE TEACHING PROFESSION Siti Ina Savira	1421
E85	PERAN SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN GURU PJOK PROFESIONAL YANG PEMBELAJAR Suroto	1425
E86	PREPARASI GURU YANG KOMPREHENSIF Suyono	1431
E87	PROFESIONALISME GURU DAN TUNTUTAN MUTU PEMBELAJARAN ABAD 21 Wiwik Sri Utami	1440
E88	PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN KHUSUS BERDASARKAN EVALUASI KINERJA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KHUSUS Mumpuniarti	1446
E89	MENCETAK GURU BAHASA INGGRIS 'POSTMETHODIST' MELALUI SIMULASI <i>MICROTEACHING</i> KOLABORATIF Luh Putu Artini, Ni Nyoman Padmadewi	1451
E90	MEREVITALISASI BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.	1458
E91	CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM	1461

Desak Putu Parmiti

E92	GURU SAINS PROFESIONAL DAN BERKARAKTER INDONESIA I Wayan Suastra	1469
E93	MENGGAGAS GURU MASA DEPAN: MEREKONSTRUKSI PERAN LPTK DALAM PERSAINGAN GLOBAL I Nyoman Jampel	1476
E95	PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) BIDANG STUDI (SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY) BERDASARKAN CROSS-FERTILIZATION (SERBUK SILANG) PADA KEAHLIAN TEKNIK MESIN Wahid Munawar	1482
E96	TRANSFORMING EDUCATION SYSTEM BY IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM Ranbir Singh Malik.	1488
E97	PELUANG DAN TANTANGAN FKIP PENGHASIL CALON GURU PROFESIONAL Dr. Martono	1502
E98	PENINGKATAN KOMITMEN PROFESI GURU SMP MELALUI PENGEMBANGAN SELF LEARNING DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR.1 Miftachul Hidayah	1506
E99	PENERAPAN PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRATIS DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Apeles Lexi Lonto	1515
E100	PENILAIAN KINERJA GURU SENI BUDAYA SEBAGAI ALAT UKUR KOMPETENSI PROFESIONALISME Dinny Devi Triana	1521
E101	PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI Dede Rahmat Hidayat, Arga Satrio Prabowo	1528
E102	PENGARUH KUALIFIKASI GURU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI INDONESIA TAHUN 2012-2015 Siti Nurjanah, Rayhans Malik	1535
E103	PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN <i>ACTIVE LEARNING</i> Susan Febriantina	1545

E104	PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN MUTU TERPADU (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI) Rina Febriana	1550
E106	DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DI KALIMANTAN TIMUR Lambang Subagiyo dan Irwan Gani	1557
E107	STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PENGARUHNYA TERHADAP TINGKATAN HASIL BELAJAR WELL STRUCTURED DAN MODERATELY STRUCTURED BIDANG MEKANIKA TEKNIK Tri Kuncoro	1563
E108	PROFESIONALITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI SMA SE MALANG RAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL Cipto Wardoyo dan Sunaryanto	1570

SUB-TEMA VI: SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU

F1	KOMPLEKSITAS PENGELOLAAN GURU DI WILAYAH 3T (NIAS SEBAGAI SALAH SATU WILAYAH DALAM RANAH WILAYAH 3T) Martiman Su'aizisiwa Sarumaha	1580
F2	DILEMATENAGA PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DERAH (STUDI KASUS PROVINSI MALUKU) Dr. Abdul Haris Fatgehipon Msi	1591
F3	PENGEMBANGAN SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU PNS DI SELURUH WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA Amos Neolaka	1598
F4	STRATEGI MANAJERIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BERKUALITAS PADA SATUAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PEDALAMAN Achmad Supriyanto	1606
F5	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Purnomo	1612
F6	REDISTRIBUSI GURU MATA PELAJARAN UNTUK OPTIMALISASI KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK Ernawati	1618

F7	PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL: STUDI KASUS DI KECAMATAN KABARUAN, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD Revolson Alexius Mege, Alfonds Andrew Maramis	1624
F8	STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF SMK Muhammad Yahya	1630
F9	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd	1637
F10	GURU DALAM PUSARAN POLITIK DI DAERAH (Studi Kasus di Kota Gorontalo) Yulianto Kadji	1646
F11	PENELUSURAN KEPUASAN <i>STAKEHOLDERS</i> TERHADAP LULUSAN D3 TATA BOGA UNJ DI BERBAGAI LAPANGAN PEKERJAAN Mahdiyah, Cucu Cahyana, Sara Sabrina	1651

SUB-TEMA VII: STANDARISASI PENDIDIKAN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH

G1	PENDIDIKAN WIRAUUSAHA DAN KEUANGAN SEJAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI INDONESIA Rini Setiawati	1655
G2	PAMONG BELAJAR NOMENKLATUR UNTUK PENDIDIK NONFORMAL Ach. Rasyad	1662
G3	STANDARISASI DAN PERANAN PENGAWAS PAUD DI KABUPATEN GORONTALO Dr. Misran Rahman	1665
G4	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAUD “MENDIDIK DENGAN HATI” Fory Amin Naway	1670
G5	MEMBERI RUANG BAGI KESETARAAN GENDER: PEMAKNAAN IDENTITAS GENDER BAGI GURU PAUD LAKI-LAKI Ali Imron dan Ika Ayu Ningrum	1678
G6	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI Elindra Yetti	1685
G7	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU Djoko Saryono Dan Waras Khamdi	1690

G8	KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEBAGAI ORGANISASI NON PROFIT Ahmad Samawi	1697
G10	PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PEDESAAN MELALUI PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA TERPENCIL Aman Simaremare	1701
G11	MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI BERMAIN Damaiwaty Ray	1707
G12	MEMBANGUN GENERASI YANG BERKARAKTER MELALUI GURU PAUD YANG KREATIF Kamtini	1711
G13	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI INDONESIA: PERAN LEMBAGA PENDIDIK TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MEMENUHI STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN DAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PAUD Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar, M.Pd	1717
G15	PENGUATAN PENGAJARAN GURU SAINS LEVEL DASAR DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI SAINS Yanti Fitria	1723
G16	GRAND DESIGN LITERASI MEMBACA SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER PEKA SOSIAL DAN BUDAYA DI SD Taufina	1730
G17	THE INFLUENCE OF PERSONALITY CARRER TENDENCY AGAINTS INTERPRENEURSHIP CAREER INTEREST OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN WEST SUMATERA Asmar Yulastri	1738
G18	REVITALISASI KOMITMEN GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PASCA SERTIFIKASI Ahyanuardi	1762
G19	<i>TEACHING FACTORY</i> SEBAGAI WAHANA PENERAPAN WORK BASED LEARNING BAGI SISWA SMK DALAM RANGKA SINKRONISASI KOMPETENSI LULUSAN DENGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA INDUSTRI Rijal Abdullah	1770
G20	PENGEMBANGAN ALUR BELAJAR TOPIK PERBANDINGAN DENGAN PENDEKATAN RME	1778

Ahmad Fauzan, Elva Yezita

G22	STANDAR PAUD: MENUJU LAYANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERKUALITAS DI INDONESIA Edi Waluyo, Diana	1786
G23	STRATEGI PENDIDIKAN DI USIA EMAS DENGAN SUMBER BELAJAR “ <i>BY UTILIZATION</i> ” LINGKUNGAN ALAM DALAM MENYIAPKAN GENERASI EMAS 2045 Dr. Andi Mariono, M. Pd	1793
G24	MENGGUGAT PENCAPAIAN KOMPETENSI, SEBAGAI TARGET PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Bachtiar Sjaiful Bachri	1801
G25	MEMBANGUN SUMBER DAYA INSANI DAN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI Dr. Rachma Hasibuan, M.Kes	1810
G26	IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN Gunarti Dwi Lestari	1819
G27	PENTAS FESTIVAL WAYANG BOCAH SEBAGAI PROSES TRANSFORMASI BUDAYA MENUJU GURU ANAK USIA DINI YANG MULTIPROFESIONALDI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Joko Pamungkas	1823
G29	THEMATIC ENGLISH LEARNING MATERIAL TO ENCOURAGE GLOBAL CITIZENSHIP AMONG INDONESIAN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS Hanip Pujianti	1835
G30	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMPN 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	1842
G31	STIMULASI PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK USIA DINI Yulsyofriend	1848
G32	PROFESIONALISME PENDIDIKAN KELOMPOK BERMAIN DI KABUPATEN BONE BOLANGO Ummysalam A.T.A Duludu	1852
G33	INTEGRATING RENEWABLE ENERGY EDUCATION IN JUNIOR AND SENIOR HIGH SCHOOLS’ CURRICULUM IN INDONESIA Ratna Dewi Kusumaningtyas	1856
G37	CALON GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI TOMBAK KEBERHASILAN BANGSA Prof. Dr. Yalvema miaz, M.A	1863

SUB-TEMA VIII: PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA

H1	ANALYSIS A MODEL OF THE DEVELOPMENT SYSTEM OF PRIMARY SCHOOL TEACHER IN INDONESIA RURAL AREAS BY SEKOLAH GURU INDONESIA PROGRAM (SGI) Cici Kurniasih, Yosa Novia Dewi, Elis Trisnawati, Yulya Srinovita	1868
H2	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERADABAN BANGSA Moh. Rizki Djibran, Mardia Bin Smith	1877
H3	GURU DAN TANTANGAN PERADABAN BANGSA MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Novianty Djafri	1882
H4	PENDIDIKAN GURU DALAM KONTEKS KESANTUNAN BERBAHASA DAN PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA: PILAR PENOPANG PERADABAN Prof.Dr. Hasanuddin, M.Hum	1889
H6	PERAN GURU DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PERADABAN BANGSA DENGAN MEWARISI NILAI –NILAI Nadiroh	1894
H7	PEMBANGUNAN SMK BERBASIS INFRASTRUKTUR BERDASARKAN INPRES NO.9 TAHUN 2016 DAN NAWACITA PRESIDEN RI Dr. Riyan Arthur, M.Pd	1903
H8	KEBIJAKAN PEMBINAAN PROFESIONAL GURU DI DAERAH TERTINGGAL Rusdinal	1910
H9	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	1915
H10	MENJADI DESAINER PEMBELAJARAN SEJATI Hardika	1920
H11	SISTEM PENDIDIKAN GURU YANG BERLANDASKAN PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA Dedi Kuswandi	1928
H12	GURU DAN PERADABAN BANGSA Hariyono	1934
H14	PERAN GURU MENGHADAPI TUNTUTAN MORALITAS DI ABAD 21 Paulus Robert Tuerah	1939

H16	STRATEGI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN GURU SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PERADAPAN BANGSA YANG BERMORAL DAN BEKARAKTER Laurensia Masri Perangin angin	1948
H18	<i>RETHINKING EDUCATION: ANOMALI PERADABAN DALAM PENDIDIKAN GURU KITA.</i> Mestika Zed	1956
H19	MEMBANTU GURU MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU BANGSA YANG BERADAB MELALUI PERBAIKAN IKLIM KELAS Dr. Hadiyanto, M.Ed.	1965
H20	PENDIDIKAN GURU BERBASIS BUDAYA BANGSA Mudjiran	1972
H21	REVITALISASI NILAI-NILAI EDUKATIF LAGU-LAGU MINANG UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK Desyandri	1977
H22	PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBANGUNAN PERADABAN BANGSA (ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER OLEH GURU PADA SEKOLAH DASAR PESISIR PANTAI KOTA PADANG) Junaidi Indrawadi	1988
H23	MENYIAPKAN SOSOK PENDIDIK UNTUK GENERASI INDONESIA EMAS 2045 Yasnur Asri	1994
H24	MENYIAPKAN GURU INDONESIA UNTUK ASEAN Hendi Pratama, S.Pd., MA.	2001
H25	MODEL PENDIDIKAN TINGGI HUKUM BERBASIS KONSERVASI PADA ARAS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) (Perspektif Kreativitas Dosen Mewujudkan Kurikulum Hukum Membangun Peradaban Bangsa Berkarakter Pancasila) Rodiyah	2004
H26	Quo Vadis Pendidikan Hukum Kita Ali Masyhar Mursyid	2017
H27	PENDIDIKAN GURU DAN PERADABAN BANGSA Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons.	2023
H28	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) SEBAGAI UPAYA MENINGKTKAKAN KUALITAS DAN PROFESIONALISME GURU Dr. Martitah, M.Hum	230

H29	MEMAKNAI ULANG RELASI GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN DI TENGAH ARUS PEMAJUAN HAK AZASI MANUSIA DAN PERADABAN BANGSA Suhadi	
H30	PEMETAAN PENDIDIKAN KARAKTER DIINTEGRASIKAN PADA KURIKULUM MATEMATIKA SEKOLAH BERBASIS PROYEK SECARA BERJENJANG DENGAN SISTSEM SPIRAL Sukestiyarno, Budi Waluyo	2042
H31	REVOLUSI MENTAL: PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Hardi Suyitno	2050
H32	PROYEKSI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI BASIS PEMBARUAN PENDIDIKAN DAN MORAL BANGSA Indah S. Utari Sujianto	2057
H33	RE-DEFINISI FILOSOFIS GURU “DIGUGULANDITIRU” DALAM ERA PENDIDIKAN MODERN Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si.	2062
H34	KEADABAN GURU DAN GURU KEADABAN: AKSENTUASI REVITALISASI PENDIDIKAN GURU Budinuryanta Yohanes	2068
H35	PERBAIKAN KUALITAS GURU DI INDONESIA DARI HULU KE HILIR Harmanto	2074
H36	FORMAT PENDIDIKAN GURU IDEAL A LA STKIP AL HIKMAH SURABAYA: SEBUAH STUDI KASUS Lies Amin Lestari	2079
H37	MEMBANGUN KEINDONESIAAN MELALUI PENDIDIKAN (GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM SM-3T DI SUMBA TIMUR) Luthfiyah Nurlaela	2086
H38	STANDARISASI PENINGKATAN LIFE SKILLS MELALUI KEGIATAN OLAHRAGA DI SEKOLAH DASAR: MUNGKINKAH? Miftakhul Jannah	2094
H39	URGENSI NILAI-NILAI SYARIAH BAGI PENDIDIKAN GURU DI INDONESIA Moch. Khoirul Anwar	2099
H40	IMPLIKASI PROGRAM PENUMBUHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK BAGI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN GURU	2105

Mochamad Nursalim

H41	MENAKAR PENTINGNYA SEBUAH PUSAT LITERASI DI LPTK Pratiwi Retnaningdyah	2113
H43	PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERKULIAHAN NON-PANCASILA (PERKULIAHAN BIDANG IPA): PERSEPSI DOSEN Wahono Widodo; Nanik Setyowati; Martini; Dhita Ayu Permata Sari	2120
H44	PROGRAM PELATIHAN KERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI INDONESIA Tri Wrahatnolo	2127
H45	PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA (PENJASOR) Toho Cholik Mutohir, Made Sriundy Mahardika	2134
H46	<i>PARTNERSHIP</i> GURU DAN PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU Luh Putu Putrini Mahadewi, Adrianus I Wayan Iliia Yuda Sukmana, Alexander Hamonangan Simamora	2144
H47	GURU: DIGUGU DAN DITIRU Ida Bagus Putrayasa	2150
H48	PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA UNTUK PENGUATAN MODAL SOSIAL WARGA M. Syaom Barliana	2156
H49	PEDAGOGIK SPIRITUAL: Telaah ihwal Landasan Nilai dan Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Guru Berprestasi Syihabuddin	2164
H51	PERAN PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN GURU DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR DAN TERTINGGAL Rhini Fatmasari, Untung Laksana Budi, Ade Mardiana dan Zuwirna	2172
H52	PENDIDIKAN LITERASI ABAD 21 Endry Boeriswati	2179
H54	PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU GURU YANG BERKARAKTER Sulthoni	2192

H55	INTEGRITAS SEKOLAH BERKONTRIBUSI MEMBENTUK PESERTA DIDIK BERKARAKTER Arwildayanto	2197
H56	GURU PROFESIONAL DI TENGAH POLEMIK PENDIDIKAN DI INDONESIA Prof. Dr. Agus Irianto	2206
H57	OER DALAM PENDIDIKAN GURU PADA SISTEM PENDIDIKAN JARAK JAUH Durri Andriani	2215
H58	PENGEMBANGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN Nurhikmah H, Arnidah	2224

MENAKAR PENTINGNYA SEBUAH PUSAT LITERASI DI LPTK

Pratiwi Retnaningdyah

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

e-mail : pratiwiretnaningdyah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini, literasi telah berkembang menjadi sebuah isu yang menarik di dunia pendidikan. Hasil PISA 2012 dan PIRLS 2011 yang menempatkan posisi Indonesia di ranking amat rendah menggerakkan para pemegang kebijakan, pemerhati dan praktisi pendidikan untuk memulai dan mengembangkan program literasi di ranah sekolah, komunitas, maupun keluarga. Dalam perspektif ideologis, literasi kini tidak lagi dimaknai hanya sebagai serangkaian ketrampilan, namun sebagai praktik sosial yang terjadi di berbagai konteks untuk berbagai tujuan (Street 2007). Di sisi lain, praktik literasi belum banyak diteliti secara ilmiah oleh para akademisi di Indonesia. Literasi bahkan belum dikembangkan menjadi sebuah kajian tersendiri. Hal ini sangat disayangkan, mengingat literasi sebagai praktik sosial membuka kemungkinan pendekatan lintas disiplin. Makalah ini berupaya menawarkan pemikiran tentang pentingnya sebuah pusat literasi untuk didirikan di banyak perguruan tinggi. Keberadaan sebuah pusat literasi di LPTK akan menjadi pintu untuk mengembangkan kajian literasi dan dilaksanakannya kegiatan berbasis Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pusat literasi di LPTK diharapkan dapat berimplikasi pada rekayasa kebijakan institusi atau pemerintah agar dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan guru dan peradaban bangsa dengan budaya literasi yang kuat. Sebagai model, makalah ini merujuk pada keberadaan Pusat Literasi Unesa sebagai sebuah contoh pengembangan pusat literasi di LPTK.

Kata Kunci : literasi sekolah, literasi keluarga, literasi komunitas

1. PENDAHULUAN

Tidak perlu dipungkiri bahwa minat baca masyarakat Indonesia cenderung rendah. Salah satu tolok ukur yang paling gampang adalah pandangan orang membaca di tempat-tempat umum seperti taman dan transportasi publik. Orang Indonesia dianggap masih berbudaya lisan karena kita tidak mudah menjumpai orang bersantai membaca buku di ruang publik (Heryanto 2010: 182). Keprihatinan tentang rendahnya budaya literasi bangsa Indonesia ini tercermin dari hasil tes internasional PISA 2012. Menurut tes tersebut, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia yang berusia 15 tahun berada pada peringkat 64 dari 65 negara peserta. Sementara itu, tes PIRLS 2011 yang ditargetkan pada siswa kelas 4 SD menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kita berada pada posisi ke-42 dari 45 negara peserta (Mullis dkk. 2015). Kedua hasil tes di atas acapkali digunakan sebagai bukti rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia.

Menurut Taufik Ismail, salah satu penyebab rendahnya budaya baca di kalangan masyarakat adalah karena sastra belum pernah dianggap penting dan diwajibkan di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Tidak ada kewajiban membaca buku sebagai bagian dari

pembelajaran. Dalam sebuah survei, Taufik Ismail menanyakan tentang jumlah buku yang dibaca lulusan SMA dari berbagai negara pada tahun 1997. Hasilnya mencengangkan. Lulusan SMA Indonesia membaca 0 buku. Itu sangat jauh dibandingkan rata-rata siswa SMA di Singapura dan Thailand yang membaca 5-7 buku dalam tiga tahun, dan bahkan 32 buku oleh pelajar SMA di Eropa dan Amerika. Generasi bangsa kita adalah generasi 0 buku, karena tak satu pun judul buku wajib dibaca selama pembelajaran 3 tahun di SMA.

Sebagai perbandingan, di negara bagian Victoria di Australia, untuk lulus dan memperoleh ijazah *Victorian Certificate of Education* (VCE), dalam pelajaran Bahasa Inggris terdapat 37 teks yang wajib dibaca selama *year* 11 dan 12. Jumlah itu meliputi 9 novel dan sejumlah kumpulan cerpen, kumpulan puisi/ lagu, drama, teks dalam bentuk audio-visual, serta teks nonfiksi. Judul teks yang akan keluar dalam ujian akhir tidak akan lepas dari daftar judul yang sudah pernah dibahas. Dan yang lebih penting, model ujian akhirnya dalam bentuk *esai* yang bersifat analisis dan interpretasi sastra. Tentu saja pembelajaran dan asesmen seperti ini membutuhkan pembiasaan membaca dan menulis sejak dini. Tanpa itu, mustahil seorang siswa SMA di Australia bisa lulus ujian akhir di pelajaran Bahasa Inggris.

Bagaimana dengan pendidikan menengah atas di

tanah air? Apakah kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMA juga mewajibkan siswa membaca sejumlah buku- buku sastra? Dan apakah pemahaman bahasa dan sastra juga diujikan dalam bentuk *esai* yang bersifat interpretatif dan analitis, dan bukan sekadar pilihan ganda? Kita sudah tahu jawabannya: jauh panggang dari api.

2. GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN LITERASI LINTAS DISIPLIN

Harus kita akui bahwa budaya literasi belum berkembang dengan baik di tanah air kita. Ini adalah satu bentuk krisis literasi yang disebut dengan aliterasi (Olofowobidan Solomon 2011). Krisis ini bermakna bahwa masyarakat sudah mampu namun tidak mau membaca. Taufik Ismail menyebut krisis literasi ini sebagai tragedi nol buku.

Sebagai upaya memerangi krisis literasi dan bagian dari penumbuhan budi pekerti, pemerintah melalui Kemdikbud mengeluarkan kebijakan berupa Permendikbud no. 23/2015 yang menetapkan kewajiban 15 menit membaca di awal pelajaran. Permendikbud ini kemudian ditindak-lanjuti dengan ditetapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2016. Beberapa panduan pelaksanaan GLS untuk mengawal implementasi saat ini digunakan dalam berbagai kesempatan sosialisasi dan pendampingan ke sekolah-sekolah (<http://dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/category/literasi-sekolah/dokumen/>).

Dalam konteks GLS, literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengelola informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Desain Induk GLS 2016). Beberapa tujuan GLS di antaranya adalah mengembangkan ekosistem literasi sekolah dan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang ramah dan menyenangkan agar warga sekolah dapat mengelola pengetahuan yang diperoleh secara cerdas. Dalam membangun iklim literasi yang baik, ada tiga lingkungan yang perlu diperhatikan, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial dan afektif, dan lingkungan akademik (Beers 2009; Desain Induk GLS 2016).

Dalam pelaksanaannya, GLS menetapkan adanya tiga tahap agar budaya literasi di sekolah dapat berkembang dengan baik dan menyeluruh. Diagram di bawah menunjukkan tahap GLS:



Gambar 1. Tahap-tahap Gerakan Literasi Sekolah

Menyimak ketiga tahap GLS di atas, jelas bahwa pengembangan budaya literasi bukanlah hanya dibatasi pada penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Kegiatan ini baru merupakan bagian dari tahap pembiasaan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Penting bagi kita melihat kesinambungan ketiga tahap di atas. Dalam tahap pengembangan dan pembelajaran, peningkatan kemampuan literasi menjadi bagian terpadu dari proses pembelajaran di semua mata pelajaran. Dengan kata lain, literasi bukan hanya bagian dari mata pelajaran bahasa. Pemanfaatan buku pengayaan dan strategi literasi sangat penting dilakukan secara lintas kurikulum mata pelajaran.

Apa implikasi dari tahap-tahap GLS ini? Literasi lintas disiplin menjadi satu kajian yang layak dan bahkan wajib dikembangkan. Literasi lintas disiplin dapat dimaknai sebagai upaya mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran bahasa maupun nonbahasa. Menurut Fearn dan Farnan (2001), membaca, menulis, dan pembelajaran konten saling berkaitan. Pertanyaan penting dalam literasi lintas disiplin adalah 'bagaimana mengembangkan pembelajaran bidang studi melalui strategi literasi?' dan 'bagaimana mengembangkan ketrampilan literasi melalui pembelajaran bidang studi?'

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ketrampilan literasi seperti membaca, menulis, berbicara, melihat dan

menampilkan sesuatu berhasil meningkatkan kemampuan siswa menyimpan dan mengolah pengetahuan dalam mata pelajaran apapun.

Dengan demikian sekolah perlu mengembangkan komitmen terhadap strategi membaca dan menulis di semua mata pelajaran. Guru dapat dan perlu mengajarkan ketrampilan membaca dan menulis sebagai bagian dari kegiatan mengajar mata pelajaran.

Di sisi lain, masih banyak sekolah yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan tahap-tahap GLS, atau bahkan masih belum mengenal apa itu literasi dan pentingnya literasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam konteks inilah LPTK seharusnya berperan lebih besar dalam mengawal dan memperkuat pelaksanaan GLS sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah dan daerah. Keterlibatan perguruan tinggi dalam GLS merupakan bagian dari pelibatan publik yang amat dibutuhkan untuk membangun iklim literasi akademik yang baik di sekolah (Desain Induk 2016).

3. PERLUNYA SEBUAH PUSAT LITERASI DI LPTK

Secara teoritis, salah satu pemikiran yang berkembang di ranah akademik saat ini adalah bahwa literasi merupakan satu bentuk praktik social. Dengan demikian literasi dibentuk oleh institusi sosial dan hubungan kekuasaan. Selain itu, satu bentuk literasi bisa lebih dominan dan berpengaruh dibandingkan dengan bentuk literasi lain (Barton & Hamilton 2000). Bertolak dari pandangan di atas, kita dapat berpandangan bahwa budaya literasi juga bisa diupayakan secara institusional. Untuk itu, inisiatif menjalankan program literasi lintas disiplin dan kurikulum membutuhkan pendirian sebuah pusat literasi. Posisi perguruan tinggi LPTK sebagai perguruan tinggi dengan mandat melaksanakan program kependidikan dan non-kependidikan memberikan peluang besar kebermanfaatannya memberikan pusat literasi baik untuk dunia pendidikan formal maupun bagi masyarakat.

Saya memandang sudah saatnya dan juga sudah pada tempatnya LPTK berada di garda depan dalam mengatasi krisis literasi di tanah air. Sebuah pusat literasi bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan LPTK itu sendiri. Apakah pusat literasi akan berkonsentrasi pada peningkatan literasi secara internal untuk civitas akademika, ataukah secara eksternal untuk kalangan pendidikan dan masyarakat di luar LPTK sebagai bagian dari pengembangan

profesionalisme guru, ataukah keduanya—internal dan eksternal? Semua bergantung pada misi yang ingin diusung oleh pusat literasi di LPTK.

Dalam makalah ini, penulis menawarkan gagasan bagaimana sebuah pusat literasi melakukan fungsi pelayanan dan penelitian dan pengembangan. Pusat literasi di tingkat universitas bisa didirikan dengan menjalankan fungsi pelayanan, baik secara internal maupun eksternal. Pusat literasi diharapkan dapat memainkan peran internal untuk mengembangkan budaya literasi yang lebih kuat di lingkup perguruan tinggi itu sendiri, dan juga peran eksternal yang akan banyak menciptakan kerja-sama kolaboratif dengan institusi di luar perguruan tinggi. Dengan demikian, pusat literasi dapat berperan dalam membangun citra LPTK sebagai institusi berbasis literasi.

Secara internal, pusat literasi bisa berfungsi sebagai sebuah pusat layanan kepenulisan ilmiah dan kreatif yang akan memberikan dukungan tidak hanya kepada mahasiswa, namun juga staf pengajar. Di berbagai perguruan tinggi di luar negeri, *writing center* merupakan bagian amat penting dalam kehidupan akademik. Kegiatan layanan pusat literasi sebagai sebuah pusat kepenulisan adalah untuk memberikan tutorial dan pendampingan individual bagi mahasiswa dan staf pengajar dari berbagai disiplin ilmu dan berbagai tingkat kemampuan menulis. Tujuan sebuah pusat kepenulisan adalah membantu civitas akademika memperbaiki kualitas tulisannya, baik untuk tugas kuliah maupun kebutuhan akademik lain seperti makalah konferensi.

Untuk menjalankan fungsi ini, pusat literasi dapat diproyeksikan menjadi salah satu tempat terbaik di perguruan tinggi untuk berbagi tujuan dan minat yang sama, yakni meningkatkan kemampuan menulis. Untuk itu diperlukan suasana yang ramah dan tidak intimidatif, serta mampu mendorong pengguna mengembangkan proses belajarnya sendiri dengan menjadi tutor sebaya. Pada prinsipnya, tulisan terbaik adalah buah dari diskusi, proses berpikir kritis, dan revisi. Tutor bekerja sama dengan penulis/ pengguna, dengan memberikan umpan balik yang dibutuhkan penulis. Tutor tidak mengambil-alih tugas menulis, dan juga tidak memberikan penilaian, namun lebih banyak menawarkan bantuan dalam memahami dan mengembangkan tugas menulis.

Secara eksternal, pusat literasi bisa diproyeksikan menjadi jujugan institusi pendidikan dasar dan menengah di lingkup yang lebih luas. Untuk itu, pusat literasi bisa mengambil peran antara lain mengembangkan model program literasi di tingkat pendidikan dasar dan menengah, dan memberikan pelatihan dan pendampingan pengembangan

program literasi di sekolah di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Keberadaan GLS di bawah naungan Ditjen Dikdasmen Kemdikbud menguatkan peran perguruan tinggi sebagai mitra dalam mengembangkan aktivitas berbasis literasi. Berdasarkan Disain Induk GLS (2016), perguruan tinggi menjadi bagian dari pelibatan publik untuk membantu sosialisasi, pelatihan dan pengembangan dalam bentuk kajian.

Fungsi eksternal di atas juga memberikan memberikan peluang besar bagi pusat literasi untuk berkembang menjadi pusat kajian literasi. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa pengembangan model program literasi memerlukan serangkaian kajian ilmiah untuk mengawalinya. Literasi merupakan bidang kajian interdisipliner yang amat kaya, dengan topik yang tidak akan ada habisnya. Literasi bukan hanya eksklusif milik jalur pendidikan atau bahasa saja, namun sudah merambah ke kajian-kajian lain. Di dunia akademik internasional, begitu banyak jurnal khusus untuk kajian literasi, dan pakar literasi seperti jamur tumbuh dari program-program yang bernafaskan pendidikan dan bahasa, sastra, ataupun media. Ironisnya, jurnal khusus literasi boleh dikatakan amat jarang ditemukan di dunia akademik di Indonesia.

Sedikit dari begitu banyaknya peluang kajian literasi antara lain terkait dengan konteks sosial dan afektif pengembangan literasi. Dalam konteks ini, tema-tema yang bisa digarap adalah literasi di dalam konteks kehidupan sehari-hari, peran orang-tua dalam mengembangkan literasi pada anak, pengaruh literasi di rumah terhadap literasi di sekolah, dan dampak teknologi terhadap keterampilan literasi anak.

Tema besar lain yang perlu menjadi perhatian pusat literasi adalah kajian tentang program-program pembelajaran yang bertujuan mengembangkan literasi. Tema ini bisa terkait dengan upaya mengatasi kesulitan membaca, pengembangan sikap membaca yang baik, peningkatan motivasi membaca, pemanfaatan sastra untuk meningkatkan cinta literasi, pembelajaran dan asesmen literasi lintas kurikulum, pengembangan materi pembelajaran berbasis literasi, pemanfaatan teknologi multimedia untuk meningkatkan literasi di sekolah, dan sebagainya.

Mengingat literasi perlu direayasa melalui kebijakan institusi atau pemerintah agar bisa berkembang menjadi program yang berkesinambungan, pusat literasi juga perlu membuat kajian tentang kebijakan atau peran

pemerintah dalam mempromosikan literasi, baik di lingkup pendidikan formal maupun masyarakat. Beberapa isu yang bisa dimunculkan adalah pemberdayaan literasi berbasis komunitas atau keluarga, dimensi budaya dalam peningkatan literasi, kenyataan dan harapan program peningkatan literasi di Indonesia, dan lain-lain.

Sifat kajian literasi yang interdisipliner dan kolaboratif akan membuka peluang banyak disiplin ilmu untuk bersinergi melalui pusat literasi. Itulah sebabnya pusat literasi perlu dikembangkan di tingkat institusi, agar pakar dari berbagai disiplin dengan minat yang sama, yakni peningkatan literasi, bisa bersinergi mencapai misi dan tujuan pusat literasi, berdasarkan prinsip bahwa program-program peningkatan literasi perlu dijalankan atas dasar kajian ilmiah. Dengan demikian bisa dijaga kesinambungan antara fungsi pelayanan dan penelitian/pengembangan pusat literasi.

Tentu saja akan banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam pendirian pusat literasi. Akan ada banyak pertanyaan besar sampai ke hal-hal teknis seperti fasilitas, perlengkapan, anggaran, manajemen pengelolaan, dan sebagainya. Bagaimana sebuah pusat literasi memberikan dampak terhadap pembelajaran menulis di berbagai disiplin? Apakah perguruan tinggi juga akan membuka kemungkinan perubahan kurikulum, dengan adanya pusat literasi sebagai bagian terpadu dalam program pengembangan literasi?

4. PROFIL PUSAT LITERASI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana perkembangan Unesa dalam menggerakkan literasi, di bagian ini akan dijelaskan secara singkat profil Pusat Literasi Universitas Negeri Surabaya (PLU).

Unesa sebagai kampus berbasis literasi telah dicanangkan dan menjadi komitmen pimpinan, yang mestinya didukung oleh seluruh warga kampus. Dengan prinsip keteladanan, Unesa akan membudayakan kajian literasi dan gerakan literasi, yang didukung oleh penciptaan iklim literasi yang kondusif untuk pembudayaan kajian dan gerakan literasi di dalam dan di luar kampus. Dengan pembudayaan literasi ini, Unesa secara umum berpartisipasi dalam menguatkan peradaban bangsa, dan secara khusus menguatkan pencitraan Unesa dalam percaturan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

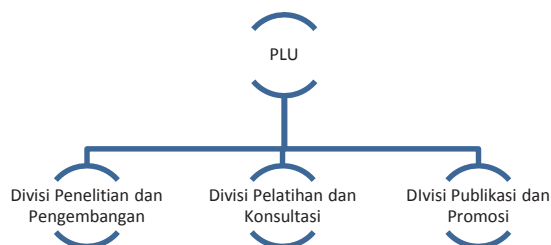
PLU dibentuk pada paruh kedua tahun 2015 dan sampai saat ini menjadi tim *ad hoc* di bawah

naungan Wakil Rektor bidang Akademik. Sebagai sebuah ‘pusat’ yang baru, kedudukan PLU masih sebuah embrio yang masih membangun portofolio untuk memperkuat keberadaannya. Diharapkan suatu saat dapat menjadi sebuah pusat kajian dan pengembangan literasi dalam statuta Unesa.

Tim PLU terdiri atas dosen dari berbagai disiplin dan mewakili semua fakultas yang ada di Unesa. Meskipun baru satu tahun berkegiatan, program berbasis literasi sebenarnya sudah cukup lama berjalan di Unesa. Beberapa faktor yang ikut mendorong percepatan pendirian PLU adalah keterlibatan para personilnya dalam kegiatan-kegiatan antara lain:

- penulisan buku bertemakan literasi oleh para alumni Unesa sejak tahun 2011
- kelas literasi untuk para mahasiswa PPG SM3-T Unesa sejak tahun 2013. Kelas literasi telah mampu menghasilkan puluhan buku kumpulan kisah inspiratif berdasarkan pengalaman para mahasiswa dalam program SM3-T Unesa.
- Sosialisasi dan pelatihan pembudayaan literasi di sekolah-sekolah di Surabaya dan beberapa kota di Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat program Surabaya sebagai kota literasi yang dicanangkan pada bulan Mei 2014. Program Surabaya sebagai kota literasi ditandai dengan kewajiban membaca 15 menit di semua sekolah di Surabaya (Khoiri 2014).
- Keterlibatan beberapa anggota PLU dalam kegiatan GLS Dikdasmen Kemdikbud.
- Keterlibatan beberapa dosen dalam pendampingan literasi dalam pembelajaran yang digagas oleh lembaga donor.
- Konsistensi sebagian besar anggota tim PLU dalam menulis buku ilmiah dan kreatif.

Berdasarkan kegiatan yang pernah dilakukan sebelum pembentukan PLU, maka PLU menetapkan 3 (tiga) divisi sebagai bidang garapan, yakni:



Gambar 2. Divisi-divisi Pusat Literasi Unesa

Selain tiga divisi di atas, PLU juga mendorong didirikannya pusat literasi di tingkat fakultas. Hal ini bertujuan agar kegiatan literasi yang lebih berbasis keilmuan masing-masing fakultas dapat dikembangkan dengan baik. Sampai saat ini, pengembangan literasi yang berbasis fakultas telah dilakukan di FMIPA dengan literasi sains dan FBS dengan literasi berbasis membaca dan menulis ilmiah dan kreatif.

Divisi Penelitian dan Pengembangan PLU menetapkan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan kajian literasi dalam ranah sekolah, masyarakat, dan komunitas. Dalam pelaksanaannya, para personil memanfaatkan mata kuliah yang merekaampu sebagai sarannya. Beberapa kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi bagian dari penelitian dan pengembangan antara lain:

- Diskusi Terpumpun tentang pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit di kota Surabaya pada bulan November 2015. Kegiatan ini melibatkan sejumlah guru, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan, dan bertujuan untuk mendapatkan profil keterlaksanaan dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam menyukseskan Surabaya sebagai Kota Literasi
- pelaksanaan program *Sustained Silent Reading (SSR)* sebagai implementasi kewajiban 15 menit membaca di berbagai kelas dan kegiatan mahasiswa baru sepanjang tahun 2016.
- Pembekalan GLS bagi semua mahasiswa prodi Pendidikan di selingkung Unesa yang akan terjun ke program Pengalaman Pembelajaran (PPP) pada semester genap 2015/2016.
- Pengembangan penelitian bertemakan literasi yang dilakukan mahasiswa S1, S2, dan S3.
- Mata kuliah Literasi dalam Pendidikan atau *Literacy in Education* yang mulai ditawarkan kepada mahasiswa S2 di bidang bahasa dan sastra (Inggris, Indonesia, dan bahasa asing) angkatan 2016
- Seminar Literasi Lintas Disiplin yang baru saja diselenggarakan pada tanggal 29 September 2016.
- Perencanaan program KKN berbasis literasi.

Sementara itu, divisi Pelatihan dan Konsultasi berkonsentrasi pada layanan pelatihan dan konsultasi program/kegiatan literasi berbasis sekolah, keluarga, dan komunitas. Dalam pelaksanaannya, PLU bekerjasama dengan instansi lain yang berkepentingan. Beberapa kegiatan yang dapat disebutkan antara lain:

- sosialisasi dan pelatihan GLS untuk Kepala Sekolah SMP, SMA dan SMK atas kerjasama dengan Dinas Pendidikan Sidoarjo.

- Pelatihan GLS dan pengembangan pembelajaran berbasis literasi dengan beberapa sekolah di Surabaya, Tuban, Sidoarjo, dan Tuban.
- Pelatihan literasi keuangan untuk guru dan masyarakat.
- Pelatihan kepenulisan di berbagai sekolah dan komunitas.
- Pelatihan pendampingan GLS untuk petugas perpustakaan, atas kerjasama dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya
- Pelatihan penumbuhan minat baca pada anak bagi bunda PAUD, atas kerjasama dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya
- Konsultasi dan keterlibatan tim PLU dalam mengawal lomba Akseliterasi kota Surabaya tahun 2016. Lomba ini merupakan agenda pemerintah kota Surabaya dan di bawah koordinasi Badan Arsip dan Perpustakaan kota Surabaya dan ditujukan untuk mengembangkan kampung-kampung literasi dan mendorong orang-tua dan publik untuk lebih peduli dan turun tangan dalam membudayakan minat baca dan melek informasi di segala bidang.

Divisi Publikasi dan Promosi membidani kegiatan yang terkait dengan penerbitan buku ilmiah dan kreatif, terutama yang dihasilkan oleh civitas akademika Unesa. Untuk itu PLU mengadakan acara bedah buku secara berkala. Pada saat Seminar Literasi Lintas Disiplin tanggal 29 September 2016 yang lalu juga diluncurkan 26 buku karya dosen dan mahasiswa. Ini sekaligus menjadi sarana promosi akan keberadaan PLU dalam mengawal dan mengembangkan kegiatan literasi di tengah-tengah masyarakat.

Berbagai kegiatan di atas merupakan gabungan antara program yang sudah dicanangkan oleh PLU dan kegiatan literasi di dalam dan di luar kampus Unesa yang melibatkan para anggota tim PLU dan juga membawa nama PLU. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PLU semakin diakui di lingkungan di dalam dan di luar kampus.

5. PENUTUP

Literasi masih belum menjadi sebuah kajian ilmiah yang berkembang dengan luas dan kuat di dunia akademik di tanah air. Di sisi lain, posisi LPTK sebagai perguruan tinggi pencetak pendidik amat penting dalam memastikan agar budaya literasi di tanah air menjadi lebih baik. Hadirnya GLS yang dicanangkan oleh

Kemdikbud perlu dimaknai sebagai upaya memperkuat praktik-praktik literasi yang secara sporadis sudah banyak dilakukan di tingkat komunitas. Semakin banyak warga sekolah dan masyarakat yang menyadari pentingnya budaya literasi dalam membangun peradaban. Antusiasme ini tentunya tidak boleh dilewatkan begitu saja tanpa catatan. Perkembangan terbaru dalam program PLPG 2016 yang memasukkan materi literasi amat menggembirakan, meskipun baru berupa pengenalan kebijakan literasi dalam peningkatan profesionalisme guru. Itulah sebabnya semua LPTK di tanah air perlu segera merancang sebuah pusat literasi agar dapat mengawal dan mengembangkan program-program literasi di sekolah, komunitas, dan keluarga. Kita membutuhkan sebanyak-banyaknya kajian ilmiah dan tulisan kreatif tentang dinamika gerakan literasi di semua ranah. Kehadiran PLU di Universitas Negeri Surabaya diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan bagi LPTK lain untuk mengembangkan pusat literasi yang lebih sesuai dengan konteks masing-masing. Sebagai penutup, penulis mengajak semua pihak untuk menjadi bagian penting dalam mengatasi krisis literasi bangsa.

REFERENSI

- Antara*. 2013. "Taufiq Ismail: Budaya Baca Pelajar Indonesia Rendah." 22 Agustus.
- Barton, David, and Mary Hamilton. 2000. "Literacy practices." In *Situated Literacies: Reading and Writing in Context*, edited by David Barton, Mary Hamilton and Roz Ivanic, 7-15. London and New York: Routledge.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Ditjen Dikdasmen Kemdikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Fearn, L., & Farnan, N. 2001. *Interactions: Teaching writing and the language arts*. Boston: Houghton Mifflin.
- Heryanto, Ariel. 2010. "Entertainment, Domestication and Dispersal." In *Problems of Democratization in Indonesia: Elections, Institutions and Society*, edited by Edward Aspinall and Marcus Mietzner, 181-198. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Khoiri, Much. 2014, September 21. "Surabaya Kota Literasi: Siswa Baca 15 Menit Sehari." *Kompasiana*. [blog]. <http://sosbud.kompasiana.com/2014/09/21/surabaya-kota-literasi-siswa-baca-15-menit-sehari-675560.html>.



- Mullis, Ina V.S., Michael O. Martin, Pierre Foy, and Kathleen T. Drucker. 2012. *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- OECD. 2014. *PISA 2012 Results in Focus*. Programme for International Student Assessment, 1–44.
<http://doi.org/10.1787/9789264208070-en>
- Olofowobi, Oludare O, and Solomon Olanrewaju Makinde. 2011. “Aliteracy: A Threat to Educational Development.” *Educational Research* 2 (2):824-827.